

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Jogonalan Klaten yang terletak di Jalan Solo-Yogya 7/23 Prawatan, Jogonalan, Klaten. Alasan melakukan penelitian di SMA Negeri I Jogonalan Klaten siswa kelas X A karena siswa kurang aktif saat pembelajaran. Siswa yang pasif masih mengandalkan siswa yang aktif dalam pembelajaran sejarah sehingga menyebabkan aktivitas belajar sejarah kurang maksimal dan masih rendah.

B. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini terarah yang dilaksanakan pada pertengahan bulan Maret 2013 sampai akhir bulan Mei 2013. Adapun pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas tersebut sebagai berikut:

Proposal	: Februari-Maret 2013
Perizinan	: April 2013
Pengumpulan Data	: April-Mei 2013
Analisis Data	: Mei 2013
Penyusunan Laporan	: Mei 2013
Ujian	: Juni 2013

C. Subjek Penelitian

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri I Jogonalan Klaten Kelas X A, tahun ajaran 2012/2013 yang aktivitasnya paling rendah dibandingkan kelas X lainnya. Terlihat pada pelajaran sejarah siswa sibuk sendiri, siswa jarang mengajukan pertanyaan, siswa masih ragu-ragu

menjawab pertanyaan dari guru, siswa saat berdiskusi masih menggantungkan pada teman kelompoknya, siswa hanya mengacu pada LKS (Lembar Kegiatan Siswa) saat pelajaran sejarah.

D. Bentuk Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna atau persepsi, maka jenis penelitian dan strateginya yang cocok dan relevan adalah menggunakan bentuk *Classroom Action Research (CAR)*/ penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: 3).

Menurut Sukamto (2002:5), tujuan penelitian tindakan kelas adalah perbaikan atau peningkatan praktek belajar secara kesinambungan yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban oleh guru.

E. Prosedur Tindakan

Penelitian ini dibedakan menjadi dua tahap, yaitu tahap pendahuluan atau perencanaan dan tahap pelaksanaan tindakan (Suharsimi Arikunto, 2006: 16).

1. Tahap Pendahuluan atau perencanaan
 - a. Peneliti melakukan observasi ke sekolah. Observasi dilakukan guna mendapatkan gambaran tentang kondisi sekolah yang akan dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian yaitu SMA Negeri I Jogonalan Klaten. Peneliti melakukan observasi meliputi kondisi fisik sekolah berupa sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar sejarah khususnya kelas XA.
 - b. Selanjutnya melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran sejarah dan siswa. Tujuan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran situasi kondisi saat proses belajar mengajar berlangsung, disamping itu peneliti mengetahui karakteristik siswa yang dijadikan sebagai salah satu komponen penelitian.
 - c. Pembuatan surat izin penelitian dengan tahapan: surat izin fakultas, Kes Bang Pol Limas DIY, Kes Bang Pol Limas Semarang, Bapeda Klaten, kemudian izin kepada pihak sekolah.
 - d. Melakukan identifikasi permasalahan saat proses pembelajaran sejarah.
 - e. Menyusun dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap pertemuan.
 - f. Menyiapkan tahapan pembelajaran untuk melaksanakan tindakan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw*.
 - g. Menyiapkan instrumen atau pedoman wawancara, observasi dan angket

- h. Membuat daftar catatan kejadian selama proses belajar mengajar berlangsung, guna untuk mendokumentasikan kejadian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat langkah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun dan mengembangkan skenario pembelajaran, menentukan pokok bahasan, membuat format observasi, menyiapkan sumber belajar, membuat RPP yang materinya sudah di konsultasikan dengan guru terlebih dahulu, menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan model yang akan digunakan. Memilih topik atas pertimbangan dari guru yang bersangkutan dan membagi kelas secara heterogen kedalam beberapa kelompok.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan mengacu pada skenario dan RPP yang sudah tersusun terlebih dahulu. Pelaksanaan penelitian ini peneliti dibantu oleh guru. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu awal, inti, dan akhir. Dalam pelaksanaan ini melibatkan guru, siswa, dan peneliti. Pada Siklus I akan

diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, setelah itu mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu guru mengevaluasi untuk mencatat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran,

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi hasil siklus I dan mengamati permasalahan yang muncul di kelas, setelah itu data yang sudah terkumpul di analisis dan direfleksikan. Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dapat diketahui apakah tindakan yang diterapkan sudah meningkatkan aktivitas siswa sesuai indikator yang ditetapkan/belum. Apabila belum akan dilakukan perbaikan sampai indikator keberhasilan tercapai, apabila sudah mencapai hasil yang diharapkan siklus berikutnya sebagai penguatan hasil yang dicapai pada siklus I.

b. Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan menyusun skenario pembelajaran pada siklus II yang bertolak pada refleksi pada Siklus I. Perencanaan pada Siklus II tidak jauh beda dengan perencanaan Siklus I yaitu sama-

sama menyiapkan format observasi, membuat RPP, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi aktivitas dan angket aktivitas.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan Siklus II pada intinya sama seperti Siklus I dengan subjek penelitian sama seperti Siklus I, tetapi lebih mengacu dan memperkuat pada kelemahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan di Sklus II sama dengan Siklus I. Pengamatan yang dilakukan untuk mengamati sejauh mana aktifitas siswa dalam belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Pengamatan dilakukan melalui lembar pengamatan yang telah disusun.

4. Refleksi

Refleksi pada Siklus II digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas belajar sejarah atau tidak. Hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif jika hasil yang dilakukan belum tercapai. Jika hasil belum tercapai harus melanjutkan kembali siklus dengan perbaikan sampai keberhasilan indikator dicapai. Jika indikator tersebut berhasil dicapai, siklus bisa dihentikan.

c. Siklus III

1. Perencanaan

Perencanaan menyusun skenario pembelajaran pada siklus III yang bertolak pada refleksi pada Siklus II. Perencanaan pada Siklus III tidak jauh beda dengan perencanaan Siklus II yaitu sama-sama menyiapkan format observasi aktivitas dan angket aktivitas, membuat RPP, menyiapkan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan Siklus III pada intinya sama seperti Siklus II dengan subjek penelitian sama seperti Siklus II, tetapi lebih mengacu dan memperkuat pada kelemahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan di Siklus III sama dengan Siklus II. Pengamatan yang dilakukan untuk mengamati sejauh mana aktifitas siswa dalam belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Pengamatan dilakukan melalui lembar pengamatan yang telah disusun.

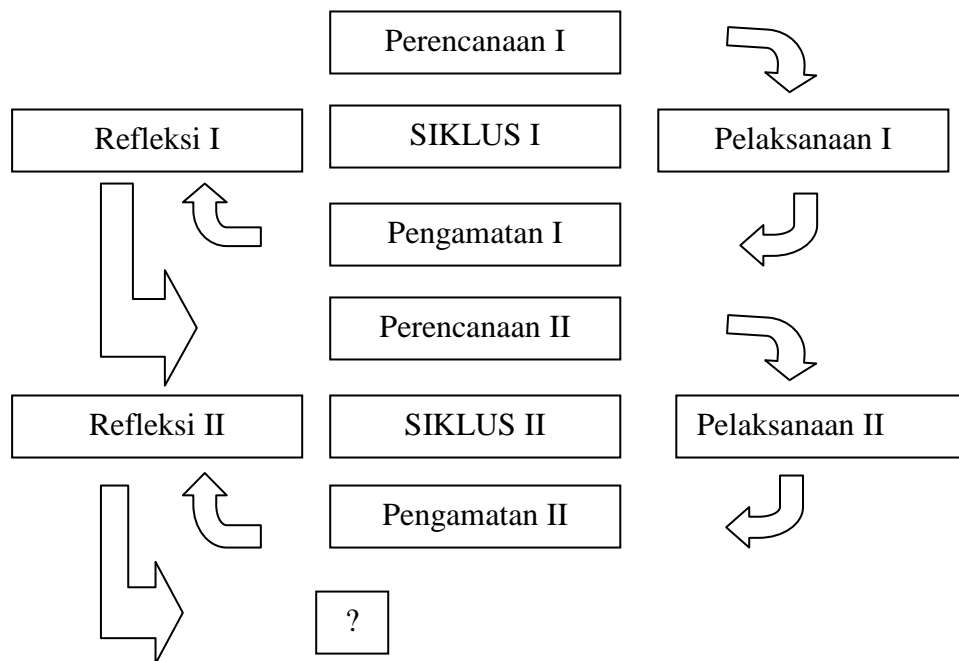
4. Refleksi

Refleksi pada Siklus III digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas belajar sejarah atau tidak. Hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif jika hasil yang dilakukan belum

tercapai. Jika hasil belum tercapai harus melanjutkan kembali siklus dengan perbaikan sampai keberhasilan indikator dicapai.

Jika indikator tersebut berhasil dicapai, siklus bisa dihentikan.

Peneliti mengambil konsep pokok penelitian tindakan yang dikutip Suharsimi Arikunto (2006:16) yang terdiri dari empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Secara visual keempat tahapan itu dapat digambarkan seperti dibawah ini.



Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto
(2006:16)

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek data dapat diperoleh. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Narasumber yang terdiri dari pihak-pihak baik perorangan maupun lembaga yang terkait dalam penelitian ini :
 - a. Guru mata pelajaran sejarah
 - b. Wakil siswa di kelas XA
2. Data-data yang diperoleh dari siswa kelas XA mengenai aktivitas belajar sejarah.
3. Lembar angket dan observasi selama penelitian berlangsung.
4. Wawancara dengan perwakilan siswa kelas XA di SMA Negeri I Jogonalan Klaten.
5. Wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kelas XA di SMA Negeri I Jogonalan Klaten

G. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, angket, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan cara melihat kondisi siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berlangsung serta aktivitas dan perilaku di kelas. Pada saat pembelajaran berlangsung

mengembangkan tindakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pedoman observasi merupakan lembar pengamatan untuk mengevaluasi perilaku siswa didalam kelas dan dilaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, semua aktivitas tersebut diamati dan dicatat dalam lembar pengamatan dengan indikator perilaku dengan memberi skor pada kolom indikator yang akan dinilai (Wijaya Kusumah, 2010: 66).

2. Angket

Angket adalah instrumen untuk mengumpulkan data yang berupa pertanyaan dan harus dijawab oleh perorangan yang berkaitan dengan pertanyaan yang ada dalam angket tersebut (Arikunto, 2010: 203). Setiap butir pertanyaan dikelompokkan sesuai dengan aspek yang telah diamati, kemudian dihitung jumlah skor setiap butirnya. Jumlah butir yang diperoleh dipresentasi dan dikategorikan sesuai dengan indikator hasil pembelajaran siswa.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang telah memberikan jawaban pertanyaan dari pewawancara (Moleong, 2000: 135). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai penerapan

model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada saat pembelajaran sejarah berlangsung.

4. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari foto-foto yang memberikan gambaran yang didokumentasi secara konkret mengenai aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran sejarah berlangsung, serta data-data dokumen yang lain baik dokumen tertulis.

H. Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa selama pembelajaran sejarah berlangsung dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Pengumpulan data diperoleh berdasarkan pedoman kisi-kisi lembar observasi berikut ini

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Pembelajaran Kelas dan Peserta Didik

Aspek	Indikator	No. Item
a. Kondisi Fisik Sekolah	1. Kondisi bangunan sekolah	1
b. Sarana dan Prasarana Sekolah	1. Ruang Kepala Sekolah	2
	2. Ruang Guru	3
	3. Ruang kelas	4
	4. Perpustakaan	5
	5. Ruang Tata Usaha	6
	6. Ruang Bimbingan Konseling	7
	7. Ruang UKS	8
	8. Koperasi	9
	9. Masjid	10

	10. Kamar mandi	11
	11. Perpustakaan	12
	12. Laboratorium IPA	13
	13. Laboratorium Komputer	14
	14. Lapangan Olahraga	15
c. Perangkat Pembelajaran	1. Silabus	16
	2. RPP	17
	3. KTSP	18
d. Langkah-langkah menerapkan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dengan pembelajaran ini.	19
	2. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok misal lima kelompok	20
	3. Guru membagi topik ke setiap kelompok	21
	4. Kelompok <i>Cooperative</i> memilih ketua yang bertugas membagi topik kepada anggotanya	22
	5. Anggota kelompok diperintahkan untuk berpasangan dengan teman yang berbeda topik untuk saling tukar pikiran tentang topik yang telah ditentukan dan mencatat hasilnya.	23
	6. Dari kelompok kooperatif diubah menjadi lima kelompok ahli yang terdiri dari masing-masing anggota yang mendapatkan topik yang sama.	24

	7. Setiap kelompok ahli membuat laporan tentang deskripsi perilaku atau perlakuan dari topik yang ditugaskan.	25
	8. Dari kelompok ahli kembali lagi kekelompok kooperatif asalnya masing-masing dengan membawa lembar kerja.	26
	9. Sekarang kelompok kooperatif mensistematisasi hasil laporan kelima kelompok ahli menjadi tata tertib kelas yang akan dipresentasikan.	27
	10. Masing-masing kelompok menunjuk wakil untuk mempresentasikan tata tertib yang telah dirumuskan	28
	11. Trainer memberikan penilaian untuk menentukan peringkat tata tertib terbaik.	29
e. Kelebihan saat perapan model <i>Cooperatif Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	1. Membuat siswa berfikir kritis	30
	2. Melatih siswa membaca, bertanya dan berdiskusi	31
	3. Menuntut keaktifan siswa	32

f. Kelemahan saat penerapan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	1. Membuat siswa tegang	33
	2. Membutuhkan waktu yang panjang	34

Sedangkan kisi-kisi observasi aktivitas belajar sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas

No	Indikator	No. Item
1.	Siswa membaca	1,2
2.	Selalu aktif bertanya	3,4
3.	Siswa melakukan diskusi	5,6
4.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	7,8,9
5.	Siswa mengerjakan tugas	10,11,12
6	Siswa memecahkan masalah	13,14
7	Siswa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru	15,16,17
8	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	18,19,20

2. Lembar angket

Angket digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh terutama mengenai respon pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa terhadap pelajaran sejarah.

Adapun kisi-kisi angket aktivitas yaitu

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Aktivitas

No	Indikator	No. Item
1.	Siswa membaca	1,2
2.	Selalu aktif bertanya	3,4
3.	Siswa melakukan diskusi	5,6
4.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	7,8,9
5.	Siswa mengerjakan tugas	10,11,12
6	Siswa memecahkan masalah	13,14
7	Siswa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru	15,16,17
8	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	18,19,20

3. Wawancara

Penelitian ini wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran sejarah dan beberapa siswa yang dipilih untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan meningkatkan aktivitas belajar sejarah melalui model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*.

Tabel 5. Kisi-Kisi Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber Data	Indikator	No. Item
Guru	1. Kondisi saat pembelajaran berlangsung	1
	2. Penyampaian langkah-langkah dalam penerapan model <i>Cooperative Learning tipe Jigsaw</i>	2
	a. Guru menjelaskan kepada siswa untuk penerapan model <i>Cooperative Learning tipe Jigsaw</i>	3

	<ul style="list-style-type: none"> b. Guru membentuk 6 kelompok <i>Cooperative Learning</i> c. Dari kelompok <i>Cooperative Learning</i> diubah menjadi kelompok ahli yang topiknya sama d. Dari kelompok ahli kembali kekelompok <i>Cooperative Learning</i> asalnya e. Presentasi kelompok 	<p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p>
	<ul style="list-style-type: none"> 3. Kelebihan menerapkan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> 4. Kendala dalam penerapan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> 	<p>8</p> <p>9</p>
Siswa	<ul style="list-style-type: none"> 1. Situasi siswa saat pembelajaran 2. Siswa setelah menerima langkah-langkah dalam penerapan model <i>Cooperative</i> <i>Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> a. Guru menjelaskan kepada siswa untuk penerapan model <i>Cooperative</i> <i>Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> b. Guru membentuk 6 kelompok <i>Cooperative Learning</i> c. Dari kelompok <i>Cooperative Learning</i> diubah menjadi kelompok ahli yang topiknya sama d. Dari kelompok ahli kembali kekelompok <i>Cooperative Learning</i> asalnya e. Presentasi kelompok 3. Manfaat siswa menggunakan model 	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p>

	<i>Cooperative Learning tipe Jigsaw</i>	8
	4. Kendala dalam penerapan model <i>Cooperative Learning tipe Jigsaw</i>	9

Adapun kisi-kisi wawancara aktivitas belajar yaitu :

Tabel 6. Kisi-Kisi Wawancara Aktivitas

Sumber	Indikator	No.
Data		Item
Siswa	1. Siswa membaca	1
	2. Selalu aktif bertanya	2
	3. Siswa melakukan diskusi	3
	4. Siswa mendengarkan penjelasan guru	4
	5. Siswa mengerjakan tugas	5
	6. Siswa memecahkan masalah	6
	7. Siswa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru	7
	8. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	8

4. Dokumentasi

Data dokumentasi ini berupa Lembar penilaian aktivitas, daftar kelompok siswa, nilai-nilai siswa dan foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari awal mulai kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran sejarah.

Validitas instrument pada penelitian tersebut menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk adalah pengujian yang dilakukan dengan cara melihat kesesuaian butir-butir yang ditulis dengan kisi-kisinya. Pada

pengujian validitas konstruk dapat dilakukan dengan cara menelaah kesesuaian butir instrumen dengan kisi-kisi dalam hal konstruksinya. Variabel, indikator, dan butir-butir instrumen direncanakan dalam kisi-kisi (Purwanto, 2010:134). Peneliti dalam melaksanakan menguji validitas konstruk dengan meminta pertimbangan ahli, peneliti melakukan diskusi tentang butir item instrumen dan kisi-kisinya dengan guru sejarah SMA Negeri I Jogonalan Klaten yaitu dengan Ibu Dewi Masithoh I, S.Pd

I. Validitas Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang berbeda dengan metode kualitatif (Patton dalam J Lexy Moleong, 2007:330). Triangulasi sumber yang dipakai yaitu guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas XA.

Triangulasi metode yaitu peneliti mengumpulkan data yang sejenis menggunakan teknik atau sumber data yang berbeda untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa pada pembelajaran sejarah dalam KBM. Triangulasi metode dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

J. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengadopsi dari Milles dan Hubberman (1992:16) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang dilaksanakan melalui tahap seleksi, pemokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Data yang diperoleh di lapangan ditulis secara terperinci.

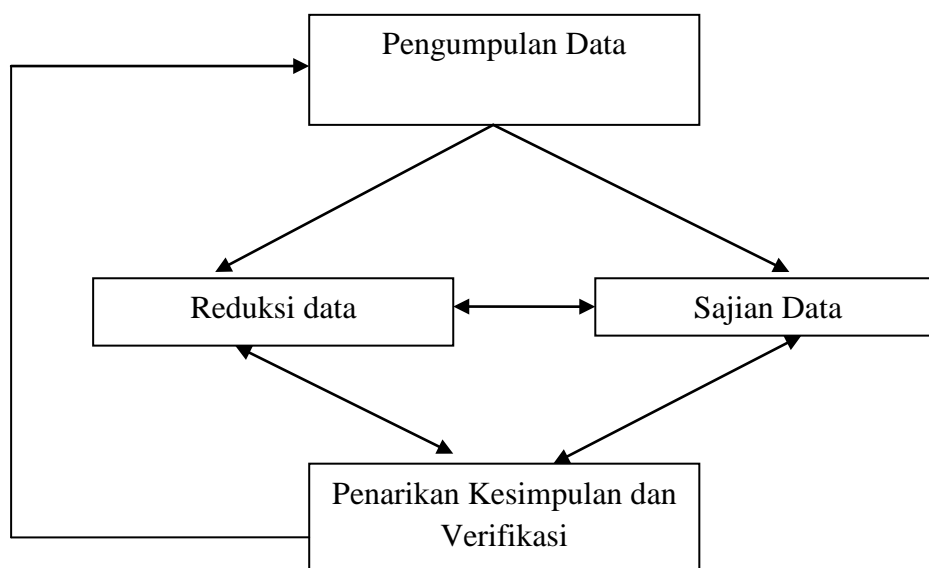
b. Sajian data

Sajian data merupakan pelaksanaan penyajian data berupa berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisa data yang dilakukan dengan melihat reduksi data, dan tetap mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang dicapai. Kemudian data telah

tersusun dihubungkan dan dibandingkan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban permasalahan yang ada. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan yang berupa lembar observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Analisis Kualitatif

(Sumber: HB, Sutopo, 1993: 92)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis aktivitas diperoleh dengan cara di hitung jumlah keseluruhan kemudian diprosentase. Data angket ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat aktivitas belajar sejarah siswa.

Rumus penilaian aktivitas tersebut adalah

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari/ diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan Tetap

Mean (rata-rata aktivitas siswa)

$$x = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata/ mean

$\sum Xi$: Jumlah nilai semua peserta didik

N : Jumlah peserta didik (Suharsimi Arikunto, 2002:75)

Meningkatnya aktivitas berdasarkan pada kriteria pencapaian.

Berikut ini kriteria pencapaian

Tabel 7. Kriteria Pencapaian (Suharsimi Arikunto, 2004:18)

Kriteria	Presentase
Baik sekali	81-100 %
Baik	61-80 %
Kurang	41- 60 %
Kurang Sekali	21-40 %

K. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan aktivitas belajar dapat dilihat melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sejarah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari meningkatnya skor atau presentase dari observasi aktivitas dan angket aktivitas sebagai penguat setelah tindakan menunjukkan $\geq 70\%$ siswa mengikuti pembelajaran sejarah. Penelitian dikatakan berhasil jika skor rata-rata aktivitas siswa setelah diberi tindakan mencapai $\geq 70\%$ (Suharsimi Arikunto, 2004:18).